

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengaruh perkembangan penduduk yang meningkat tajam memaksa seluruh lapisan masyarakat kelas menengah kebawah khususnya berlomba-lomba untuk mendapatkan peluang pekerjaan, karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dari belenggu ekonomi. Untuk mengatasi masalah ekonomi manusia diwajibkan untuk bekerja dan berusaha memperbaiki perekonomian hidupnya. Salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh para pemilik warung kopi pangkon di kawasan sekitar wisata religius makam sunan drajat yang terletak di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Seperti wisata religius makam yang lainnya, menjaga kesakralan dan ketertiban makam adalah tugas semua kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada disekitar lokasi makam, karena makam wali sembilan bukanlah makam seperti makam orang biasa pada umumnya, makam tersebut sering kali didatangi oleh peziarah dari berbagai daerah hanya untuk mendo'akan atau sekedar berwisata, dalam pandangan peziarah, makam wali sembilan adalah makam orang-orang pilihan yang berjasa besar atas keberadaan agama islam di pulau jawa ini. Akan tetapi, fenomena yang ada di lokasi wisata religius makam sunan drajat kesakralan dan ketertiban itulah yang mulai luntur dari kurun waktu kewaktu dengan wujud nyata adanya beberapa orang yang dengan sengaja mendirikan warung pangkon yang hanya berjarak puluhan meter dari area makam Sunan Drajat. padahal

banyak pedagang disekitar makam yang mengais rizki dengan memanfaatkan wisata makam religius makam Sunan Drajat dengan berjualan makanan, pakaian, maupun asesoris, akan tetapi bisnis warung kopi pangkon bisa dikatakan berbeda jauh dengan pedagang-pedagang pada umumnya, warung kopi yang semestinya adalah tempat untuk berteduh sambil makan dan minum beralih peran menjadi tempat berkumpulnya para lelaki dengan tujuan pendekatan kepada pelayan warung kopi pangkon tersebut. Karena memang rata-rata pelanggan warung kopi pangkon yang berada disekitar lokasi makam sunan drajat adalah para pemuda yang masih berstatus bujang atau lajang, maka dari itu tidak menutup kemungkinan kalau para pemuda mendapatkan jodohnya dari warung kopi pangkon tersebut.

Mengenai warung kopi pangkon itu sendiri kurang begitu jelas informasi dari masyarakat, tentang asal mula warung kopi tersebut bisa berubah dengan tambahan istilah pangkon, akan tetapi keberadaan warung tersebut sudah ada hampir 10 tahun lebih, pemilik warungnya juga pasti sudah banyak yang berpindah tangan dan sudah mulai berkembang pesat, terbukti dengan keberadaan warung kopi yang dulu jumlahnya hanya beberapa, sekarang sudah hampir mencapai hitungan puluhan warung kopi pangkon. Dengan kondisi semacam itu tidak menutup kemungkinan tahun-tahun yang akan datang jumlah warung pangkon yang ada disekitar lokasi wisata religius Sunan Drajat akan terus bertambah seiring dengan berkembangnya era modernitas. Warung pangkon sendiri dari setiap daerah hampir mempunyai pelayanan yang sama, ada yang hanya bercengkerama

atau ngobrol bareng, ada yang hanya meraba-raba, ada yang sampai melakukan hubungan intim ditempat yang berbeda atau dengan kata lain, kebanyakan warung kopi pangkon tidak menyediakan tempat untuk hubungan suami istri.

Secara kasat mata, sudah dapat diketahui bahwa warung kopi tersebut adalah warung kopi yang tidak seperti warung kopi pada umumnya, perbedaan yang cukup mencolok terlihat antara warung kopi pada umumnya dengan warung kopi warung kopi yang ada disekitar lokasi wisata religi makam Sunan Drajat adalah dengan adanya pelayan perempuan yang usianya masih remaja dengan gaya berpakaian serba minim dan ketat, ditambah lagi dengan adanya lampu warna keika malam tiba dan berkedap-kedip seakan memberi signal bahwa warung tersebut adalah warung yang mempunyai nilai lebih. warung yang hanya berdinginkan kayu dan berlantaikan tanah itu menjadi tujuan utama kaum lelaki desa drajat sendiri maupun desa sekitar, karena dalam satu kecamatan bisa dikatakan hanya beberapa desa yang di pakai sebagai lokasi warung kopi pangkon dan salah satunya adalah di Desa Drajat.

Adapun warung di Desa sebelah tepatnya Desa Kranji pelayanya juga remaja perempuan, akan tetapi cara pelayananya berbeda, didesa tersebut pelayanya hanya bertugas sebatas menemani ngobrol, dan tidaklah lebih, karena warung yang ada di desa-desa tersebut memang menyediakan makanan dan minuman bagi para nelayan yang melepas lelah seusai seharian di tengah laut guna menangkap ikan atau biasa disebut "*nelayan*".

Beralih pada keberadaan wisata religi makam Sunan Drajat, sejarah mengungkapkan bahwa peran islam di Jawa tidak lepas dari peran *Wali*, yang di dalam konsepsi orang jawa disebut *Wali Songo*. Melalui peran *walisanga* inilah islam berkembang dan melembaga di dalam kehidupan masyarakat, sehingga banyak tradisi yang dinisbahkan sebagai kreasi dan hasil cipta *Wali songo* yang hingga sekarang tetap terpelihara di tengah masyarakat.<sup>1</sup> Namun dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi maka kreasi dan hasil cipta *Wali Songo* seakan meluntur dari masyarakat, melunturnya tradisi warisan tersebut juga tidak lepas dari pengaruh keberadaan warung pangkon yang ada disekitar lokasi makam sunan drajat, para pemilik warung seakan menyediakan hiburan tersendiri bagi para lelaki nakal, dan terbukti bahwa masyarakat sendiri belum menyadari keberadaan warung tersebut sebagai salah satu penyebab mrosotnya nilai dan moral para pemuda yang ada diwilayah tersebut.

Dampak dari perkembangan dan kontak dengan budaya-budaya lain merupakan satu wujud pemerayaan budaya. Sejalan dengan kondisi sosial kemasyarakatan dari etnik-etnik yang tersebar dalam jumlah besar itu, wujud ekspresi kehidupan pada produk-produk budaya pun muncul beraneka ragam.<sup>2</sup>

Tipe-tipe masyarakat memberi dampak pada munculnya kebudayaan setempat yang beraneka ragam. Namun perlu diingat pula bahwa

---

<sup>1</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta, Syam Nur) hlm.69

<sup>2</sup> Amin Abdullah, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, ( Surakarta: Studi budaya dan perubahan sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003) hlm. 25

perkembangan pola hidup dan kehidupan masyarakat dengan masuknya era global yang didominasi oleh telekomunikasi dan informasi, melahirkan pergeseran tipe-tipe masyarakat tersebut. Situasi itupun memberi warna tersendiri bagi munculnya wujud-wujud kebudayaan didalam masyarakat. Secara keseluruhan dari sekian banyak warung yang ada disekitar lokasi wisata religius makam sunan drajat adalah para pendatang, kebanyakan dari tetangga kota seperti Tuban, Bojonegoro, dan Jombang.

Maka dari itu, dengan adanya perbedaan budaya dari setiap daerah mengakibatkan adanya kontradiksi antara kebudayaan lokal dengan kebudayaan yang dibawa oleh para pemilik warung. Mungkin di daerah asal mereka keberadaan warung pangkon sudah menjadi hal yang lumrah, akan tetapi ketika warung pangkon tersebut didirikan disekitar lokasi wisata religius makam sunan drajat yang merupakan daerah agamis, maka keberadaanya menjadi sesuatu yang aneh dan sangat bertolak belakang dengan kebudayaan lokal. Di sekitar wilayah desa drajat sendiri ada salah satu tempat yang menjadi pusat pengembangan ilmu agama, bangunan megah dengan berhiaskan para santri dan santriwati yang menimba ilmu ditempat tersebut adalah pondok pesantren sunan drajat. pondok pesantren yang sampai saat ini memiliki jumlah santri sekitar delapan ribu lebih, menjadikan desa tersebut semakin kental dengan budaya agamisnya. karena setiap kali diadakan acara-acara yang bertemakan hari besar islam, selalu mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut.

Dengan berkembangnya pondok pesantren yang ada disekitar desa seharusnya menjadikan wilayah tersebut bersih dari aktitas-aktifitas yang berbau maksiat, belum lagi jarak tempuh antara lokasi wisata religius dengan warung kopi pangkon itu sendiri hanya berjarak puluhan meter. jarak yang begitu dekat semestinya membuat para pemilik warung merasa malu dengan tindakan yang dilakukanya, akan tetapi fenomena yang terjadi dilapangan, pemilik warung mencoba bersikap apatis dengan apa yang ada disekelilingnya, mereka juga semakin nyaman dan berusaha dengan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya. Dari penjelasan diatas menunjukan, bagaimana adanya ketidakcocokan antara budaya lokal dengan budaya masyarakat pendatang mengenai keberadaan warung pangkon disekitar lokasi makam sunan drajat, akan tetapi yang menarik disini ialah bagaimana masyarakat membiarkan keberadaan warung tersebut terus berkembang, padahal masyarakat lokal mempunyai hak dan kewenangan untuk setidaknya memindahkan warung kopi pangkon tersebut kedaerah yang lebih strategis dan lebih pantas. Entah apa yang ada dibayangan masyarakat setempat, sehingga mereka seakan-akan tidak peduli dengan keberadaan warung pangkon yang ada disekitar lokasi makam sunan drajat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak pada latar belakang dan fokus masalah diatas, maka tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan deskriptif kualitatif tentang :

1. Apa yang melatar belakangi pemilik warung kopi pangkon memilih tempat yang berdekatan dengan lokasi wisata religius makam Sunan Drajat?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dan peziarah mengenai keberadaan warung kopi pangkon di sekitar lokasi wisata religius makam Sunan Drajat?
3. Mengapa pemilik warung mengambil inisiatif dengan mempekerjakan remaja perempuan sebagai pelayan warung kopi pangkon?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun beberapa tujuan penelitian diantaranya adalah :

1. Mengetahui sebab atau alasan pemilik warung kopi pangkon mendirikan warung kopi pangkon disekitar lokasi wisata religius makam Sunan Drajat?
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat sekitar mengenai keberadaangeliat bisnis warung kopi pangkon disekitar lokasi wisata religius makam Sunan Drajat
3. Mengetahui alasan pemilik warung mempunyai inisiatif untuk mempekerjakan remaja perempuan

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai seperti apa tanggapan dari masyarakat dan pemilik warung pangkon mengenai tempat keberadaan warung pangkon itu sendiri karena pada dasarnya daerah yang mereka (warung pangkon) tempati adalah daerah agamis, karena selain ada wisata religius makam Sunan Drajat, diwilayah tersebut juga ada pondok pesantren sunan drajat yang merupakan salah satu pondok besar di Kabupaten Lamongan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai seperti apa geliat bisnis warung pangkon yang berada disekitar lokasi wisata religius makam Sunan Drajat dan bagaimana warung kopi pangkon seperti itu berkembang di daerah yang di bilang agamis
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi penggugah kesadaran masyarakat bahwa keberadaan warung pangkon disekitar lokasi makam sunan drajat adalah sesuatu yang bertolak belakang, maka dari itu peneliti berharap nantinya ada kebijakan dari masyarakat mengenai keberadaan warung kopi pangkon disekitar lokasi wisata religius makam Sunan Drajat.

## 2. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Dosen, Mahasiswa Prodi sosiologi, dan peneliti sendiri, sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan belajar mahasiswa dapat mempengaruhi secara positif terhadap peningkatan prestasi.

## E. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Definisi konsep berguna untuk menjelaskan judul kepada setiap pembaca. Karena hal tersebut berguna untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian.

Oleh sebab itu peneliti akan memberikan penjelasan kepada pembaca maksud dari penelitian yang berjudul "*GELIAT BISNIS WARUNG KOPI PANGKON DI SEKITAR LOKASI WISATA RELIGIUS MAKAM SUNAN DRAJAT*".

1. Geliat Bisnis berasal dari kata geliat yang berarti kegiatan yang dilakukan sehari-hari atau sudah menjadi kebiasaan sedangkan bisnis sendiri berarti usaha komersial di bidang perdagangan.<sup>3</sup>
2. Warung pangkon merupakan salah satu warung kopi biasa yang tidak begitu menonjolkan menu kopi seperti warung pada umumnya.

---

<sup>3</sup> Informasi di atas di akses melalui media online *kamus besar bahasa Indonesia* dengan memasukan kata kunci "Geliat dan Bisnis"

Warung pangkon berasal dari kata warung dan pangkon, warung adalah tempat seseorang mencari suasana santai, melepaskan kepenatan dari rutinitas sehari-hari dengan berkumpul dengan teman-teman, sembari ditemani makanan atau minuman, sedangkan pangkon di pakai karena warung kopi tersebut bukan hanya menghadirkan rasa kopinya, akan tetapi juga menawarkan keindahan penjualnya. Pangkon berasal dari kata pangku yang berarti duduk di atas paha. Warung pangkon yang ada disekitar lokasi makam sunan drjat sendiri menawarkan hal semacam itu, penjualnya biasa diidentikan dengan cewek seksi yang akan melayani dengan manja dan akan duduk di samping pelangganya dengan menawarkan beberapa menu yang ada.

3. Wisata religius berasal dari kata wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.<sup>4</sup> Sedangkan religius berasal dari kata religi yang berarti agama. Wisata religius merupakan kegiatan perjalanan ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama.
4. Makam sunan drajat, Dalam bahasa Arab, *makam* berasal dari kata *maqam* yang berarti tempat, status, atau hirarki. Tempat menyimpan jenazah sendiri dalam bahasa Arab disebut *Qabr*, yang di dalam lidah jawa disebut *kubur* atau lebih tegas disebut *kuburan*.

---

<sup>4</sup> Musanef, *kamus besar bahasa Indonesia*, dengan kata kunci “wisata”

Makam bagi sebagian masyarakat bagi yang mempercayainya bukan hanya tempat menyimpan mayat, akan tetapi adalah tempat yang keramat karena disitu dikuburkan orang keramat. Jasad orang keramat itu tidak sebagaimana jasad orang kebanyakan karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan dimakan oleh binatang tanah-seperti cacing tanah, ulat-ulat pemangsa jasad manusia dan sebagainya-akan tetapi terjaga dari serangan berbagai binatang tersebut karena kekuatan magis yang tetap dimilikinya meskipun telah meninggal. Selain jasad wali itu tidak rusak, roh para *wali* juga memiliki kekuatan untuk mendatangi makamnya jika makam tersebut diziarahi orang. Jadi, roh para *wali* itu mengetahui siapa saja yang mengetahui siapa saja yang pergi ke makamnya dan mendengarkan bagaimana doanya. Sebagai orang yang sangat dekat dengan Allah. Memang, tak semua yang meziarahi makam itu "benar" tujuannya, sebab ada dari mereka yang justru meminta kepada roh para *wali* untuk mengabulkan permohonannya. Bahkan ada juga di antara mereka yang mengambil barang tertentu untuk di bawa pulang, seperti air, tanah atau kayu yang ada di makam itu<sup>5</sup>.

## F. Metode Penelitian

Metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan.<sup>6</sup> Sedangkan definisi penelitian sendiri adalah berasal dari kata "*research*" (bahasa inggris) berasal dari kata "*reserare*" (bahasa latin) yang berarti

---

<sup>5</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta, Syam Nur) hlm.138-140

<sup>6</sup> Ulber Silalahi, *Metode Peneletian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 12

mengungkapkan. Secara etimologis, kata “*research*” (penelitian, riset) berasal dari kata “*re*” dan “*to search*”. *Re* berarti *kembali* dan *to search* berarti *mencari*. jadi, secara etimologis, penelitian berarti mencari kembali. Namun makna yang terkandung dalam kata “*research*” jauh lebih luas dari pada sekedar mencari kembali atau mengungkapkan. Namun dari berbagai definisi yang ditawarkan, ada beberapa hal yang disepakati yaitu: penelitian adalah satu proses penyelidikan, sistematis dan metodis, penelitian sebagai solusi atas suatu masalah dan meningkatkan pengetahuan.<sup>7</sup>

## 1. Pendekatan dan jenis penelitian

### a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Fakta Sosial. Paradigma fakta sosial merupakan suatu paradigma yang memfokuskan pandangan suatu realita dibalik fakta.

Paradigma fakta sosial merupakan barang sesuatu menjadi obyek penyelidikan dari seluruh ilmu pengetahuan. Ia tidak dapat dipahami melalui kegiatan mental murni (spekulatif), tetapi untuk memahaminya diperlukan penyusunan data riil di luar pemikiran manusia.<sup>8</sup> Manusia adalah produk dari masyarakat dimana tindakan dan persepsi manusia ditentukan oleh struktur yang ada dalam masyarakat. Institusionalisasi, norma, struktur, dan lembaga sosial menentukan individu manusia.

---

<sup>7</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 2

<sup>8</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 16

## b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>9</sup>

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia manusia, dan prespektifnya didalam dunia, dari segi konsep, prilaku, presepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, prilaku, presepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>10</sup>

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan . Adapun alasan penelitian yang menjadikan desa Drajat di jadikan objek penelitian ialah, karena dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti banyak menemukan kejanggalan pada pemilik

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 15

<sup>10</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

warung dan masyarakat mengenai geliat bisnis yang ada di sekitar lokasi wisata religius makam sunan drajat.

### 3. Pemilihan Subyek Penelitian

Sekarang mengungkapkan pengertian populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah.<sup>11</sup> Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi.<sup>12</sup> Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil informan dari warga Desa Drajat selaku desa yang digunakan sebagai tempat berkembangnya lokasi wisata religius makam sunan drajat dan warung kopi pangkon.

Teknik sampling merupakan pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.<sup>13</sup>

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah anggota populasi, tetapi tidak semua anggota populasi adalah anggota sampel. Anggota populasi dinamakan religi, sedangkan anggota sampel dinamakan subjek, kalau yang diteliti adalah manusia, atau dinamakan objek kalau yang diteliti

---

<sup>11</sup>Zulganef, *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 133

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Pustaka jaya, 2002 ) hlm.119

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka jaya ,2002) hlm.105

bukanlah manusia.<sup>14</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik warung kopi pangkon yang ada disekitar lokasi wisata religius makam sunan drajat dan khususnya masyarakat desa drajat sendiri, tidak lupa pendapat peziarah makam sunan drajat yang berasal dari berbagai daerah mengenai keberadaan warung kopi pangkon disekitar wisata religius makam Sunan Drajat. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Adapun beberapa daftar nama yang menjadi informan dari penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Nama-nama informan

1. Bapak Agus (Pemilik warung kopi pangkon)	8. Saudara Rizal (Pelanggan warung kopi pangkon)
2. Bapak Slamet (Pemilik warung kopi pangkon)	9. Saudara Ubay (Pelanggan warung kopi pangkon)
3. Bapak Warso (Pemilik warung kopi pangkon)	10. Bapak Solakhudin (Peziarah asal Rembang)
4. Bapak Ahmad Fauzi (Kepala Desa)	11. Bapak Supandi (Peziarah asal Jombang)
5. Bapak Sumarno (Masyarakat Sekitar)	12. Bapak Karsono (Pemilik warung kopi pangkon)
6. Bapak Sodikin (Masyarakat Sekitar)	13. Bapak Sugeng (Pemilik warung kopi pangkon)
7. Ibu Utlikhah (Masyarakat Sekitar)	14. Bapak Adi (Pemilik warung kopi pangkon)

<sup>14</sup>Zulganef, *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm .134.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, misalnya lokasi warung kopi pangkon, makam sunan drajat dan proses wawancara ketika dengan masyarakat sekitar, pemilik warung dan peziarah, tidak ketinggalan juga peta desa supaya dapat memperjelas secara geografis tata dan letak Desa Drajat Kabupaten Paciran Kabupaten Lamongan.

#### **4. Tahap-Tahap Penelitian**

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasannya fenomena sosial yang ada di suatu masalah sosial layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan prapengamatan terkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Tahap pra lapangan dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.<sup>15</sup>

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karena prosedur seorang penelitian adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah peneliti mulai melakukan penggalian

---

<sup>15</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Gajayana Malang, Hal 281

data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dan langkah selanjutnya adalah terjun ke lapangan untuk menggali data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan dalam hasil penelitian.

#### c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data kualitatif pengolahan data tidak menggunakan teknik statistika sehingga hasil analisis jawaban responden terdapat pertanyaan yang diajukan tidak terkait dengan skor, akan tetapi dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat. Peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis dengan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif adalah pada prosedur induktif proses berawal dari proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru).<sup>16</sup>

#### d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah komponen-komponen yang terkait data dan hasil analisis mencapai kesimpulan, peneliti akan memulai penulisan laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan

---

<sup>16</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, Metode penelitian survai, (jakarta:pustaka: LP3es,2006)

metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penelitian terkait dengan kelengkapan data.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir, dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian*” memberikan definisi mengenai pengumpulan data sebagai:

“Suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan”.<sup>17</sup>

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Metode pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang akan dilakukan penelitian dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan hanya sekilas saja. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>18</sup>

### b. Metode wawancara (interview)

---

<sup>17</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1999, hal. 211.

<sup>18</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta 2010, hlm 115

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>19</sup> Wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk melakukan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian. Bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan si responden. Dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam proses wawancara ini, peneliti mengambil suasana terbuka atau tidak dalam forum resmi, dengan tujuan diharapkan subjek penelitian atau informan lebih nyaman dan mampu memberikan informasi dengan jelas dan benar.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>20</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam

---

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta 2001, hlm 118

<sup>20</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, hal. 263.

penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman. Teknik –teknik data sebagai berikut<sup>21</sup>:

a. Data reduction.

Data *reduction* adalah merangkum dari hasil-hasil data yang didapatkan dalam penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema. Dalam hal ini, peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada study kasus tentang Geliat Bisnis Warung Kopi Pangkon di Sekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat di desa Drajat, Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan

b. Data display.

Langkah berikutnya yakni peneliti mendisplaykan data-data yang diperoleh dari lapangan. Data *display* yakni mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan/verification.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, yakni

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung 2010, hal 91.

berkaitan dengan Geliat Bisnis Warung Kopi Pangkon di Sekitar Lokasi Wisata Religius Makam Sunan Drajat di desa Drajat, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

## **7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Ada beberapa teknik keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk di teliti, yaitu masalah geliat bisnis warung kopi pangkon disekitar lokasi wisata religius makam sunan drajat.
- b. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*,( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, , 2008 )hal. 178.

data sekunder yang berupa dokumen dan peneliti peroleh dari keberadaan warung kopi pangkon disekitar lokasi wisata religius makam sunan drajat. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain. Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penyimpangan dalam penyajiannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisan masalah. Definisi konsep harus

digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

### BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

### BAB IV PENUTUP

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

### H. Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Pelaksanaan Penelitian																				
Pengolahan data, analisis dan penyusunan hasil laporan penelitian																				
Seminar Skripsi																				